

## UPAYA PENINGKATAN LITERASI BACA, TULIS, DAN KEUANGAN, ANAK-ANAK PUTUS SEKOLAH, DENGAN METODE BERMAIN

Dwi Aryanti<sup>a,1</sup>, Siti Muntasiroh<sup>b,2</sup>, Alfian Hilman Agustin<sup>c,3</sup>

<sup>abc</sup>Program Study Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>dwiaryantii178@gmail.com; <sup>2</sup>sitimuntasiroh899@gmail.com; <sup>3</sup>alfanhilmanagustin@gmail.com;

\*dwiaryantii178@gmail.com

---

### Abstrak

Kemampuan literasi baca, tulis, dan literasi keuangan pada anak usia dini yang mengalami putus sekolah memegang peran penting dalam memperkuat ketahanan hidup di era modernisasi yang serba cepat, kompleks, dan kompetitif. Intervensi literasi baca-tulis mencakup pengenalan huruf, suku kata, pembentukan kata, serta latihan menulis dan membaca melalui metode bermain, bercerita, dan narasi kreatif. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca serta kemampuan pramembaca dan pramenulis, khususnya pada anak usia 6 hingga 10 tahun. Di sisi lain, literasi keuangan sejak dini diperkenalkan melalui aktivitas sederhana seperti memahami konsep dasar uang, pentingnya menabung, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kegiatan ini bertujuan membentuk kebiasaan positif dalam mengelola keuangan secara bijak, termasuk menyisihkan sebagian uang jajan. Dengan menggabungkan literasi baca, tulis, dan keuangan melalui pendekatan kontekstual dan konvergen, anak-anak yang putus sekolah memperoleh bekal akademik sekaligus kompetensi hidup. Model pembelajaran fungsional ini memberikan arah strategis bagi penguatan kemandirian dan ketahanan sosial-ekonomi jangka panjang.

**Kata Kunci:** literasi anak; belajar metode bermain; literasi keuangan; pendidikan usia dini:

---

### Abstract

*Reading, writing and financial literacy skills in early childhood dropouts play an important role in strengthening resilience in the fast-paced, complex and competitive era of modernization. Literacy interventions include letter recognition, syllables, word formation, and writing and reading practice through play, storytelling and creative narrative methods. This approach has been proven effective in increasing reading interest as well as pre-reading and pre-writing skills, especially in children aged 6 to 10 years. On the other hand, early financial literacy is introduced through simple activities such as understanding the basic concept of money, the importance of saving, and distinguishing between needs and wants. These activities aim to form positive habits in managing finances wisely, including setting aside a portion of pocket money. By combining reading, writing and financial literacy through a contextual and convergent approach, out-of-school children gain academic and life competencies. This functional*

---

*learning model provides strategic direction to strengthen self-reliance and long-term socio-economic resilience.*

**Keywords:** *child literacy; learning through play method; financial literacy; early childhood education;*

## PENDAHULUAN

Di balik hiruk-pikuk kehidupan di Kampung Malang RT 01/RW 05, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang, tersimpan kenyataan yang kerap luput dari perhatian: masih ada anak-anak usia 6–10 tahun yang terputus dari pendidikan formal. Mereka bukan tidak ingin belajar, tetapi sering kali terbentur oleh keterbatasan—baik dari segi ekonomi, dukungan keluarga, maupun akses terhadap pendidikan yang memadai. Dalam usia yang seharusnya penuh dengan rasa ingin tahu dan semangat belajar, mereka justru menghadapi tantangan untuk sekadar mengenal huruf atau menghitung angka.

Berangkat dari keprihatinan itu, tim Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) mencoba hadir dengan pendekatan yang sederhana namun bermakna: mengembalikan semangat belajar anak-anak melalui kegiatan edukatif berbasis permainan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 11 Mei 2025, bertempat di salah satu rumah warga yang dibuka sebagai ruang belajar terbuka bagi anak-anak sekitar. Kegiatan ini menjadi upaya kecil namun nyata untuk menjangkau mereka yang terpinggirkan dari sistem pendidikan.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini tidak bersifat konvensional. Kami memilih metode permainan edukatif (*educational games*) sebagai media pembelajaran, dengan

harapan anak-anak bisa belajar tanpa merasa terbebani. Seperti menurut penelitian oleh Oktaviani & Arifin (2020), “pendekatan berbasis permainan dalam pendidikan anak terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat interaksi sosial antar anak”. Dalam suasana yang akrab dan menyenangkan, mereka diajak kembali mengenal huruf, menulis kata-kata sederhana, menghitung angka, hingga memahami konsep dasar pengelolaan uang. Semua dilakukan dengan cara yang dekat dengan dunia mereka: bermain, bercerita, dan berinteraksi.

Tujuan dari kegiatan ini bukan hanya meningkatkan kemampuan literasi baca, tulis, dan finansial anak-anak, tetapi juga membangkitkan kembali kepercayaan diri mereka untuk terus belajar. Prosiding ini disusun sebagai bentuk dokumentasi ilmiah dari proses yang telah dilalui—sebagai catatan bahwa perubahan bisa dimulai dari langkah kecil yang dilakukan bersama-sama.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelaksanaan ini dilakukan pada hari Minggu, tanggal 11 Mei 2025, di salah satu rumah warga di daerah Kp. Malang RT01/RW05, Kec. Sepatan Timur, Kab. Tangerang. Kami mengundang anak-anak sekitar melalui ajakan langsung dari mulut ke mulut. Kegiatan dilakukan pada pukul 13.00

WIB sd Selesai. Metode pelaksanaan program ini menggunakan pendekatan edukatif berbasis permainan (educational games) yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi baca, tulis, dan literasi keuangan pada anak usia 6–10 tahun yang mengalami putus sekolah. Anak-anak yang hadir akan diberi penjelasan tentang pentingnya menabung, menghitung uang dari uang saku harian anak-anak, serta pengenalan dasar tentang akuntansi secara sederhana. Setelah penjelasan, kami membagikan games tentang materi yang sudah dijelaskan. Anak yang bisa menjawab dengan benar akan diberi hadiah berupa gelang agar anak-anak lebih bersemangat mengikuti kegiatan PKM sampai dengan selesai.

Selain itu, anak yang paling aktif dan pintar selama kegiatan juga mendapat hadiah khusus dari tim. Di akhir acara, semua anak yang hadir diberikan bingkisan berupa konsumsi dan cederamata sebagai tanda terima kasih dari kami kepada anak-anak yang telah mengikuti kegiatan acara PKM sampai dengan selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi literasi baca, tulis, dan keuangan yang dilaksanakan selama satu hari dengan 10 anak usia 6–10 tahun yang mengalami putus sekolah menunjukkan hasil

yang menggembirakan. Anak-anak sangat antusias mengikuti rangkaian permainan edukatif yang menjadi metode utama pembelajaran. Untuk mengukur pencapaian kemampuan, dilakukan simulasi test soal yang terdiri dari tiga aspek utama: literasi baca, literasi tulis, dan literasi keuangan.

Hasil pengamatan dan tes menunjukkan bahwa hampir semua anak (9 dari 10) mampu menulis dan menyambungkan beberapa kata sederhana dengan baik, menandakan perkembangan kemampuan motorik halus dan keterampilan menulis dasar yang cukup baik. Namun, tidak sedikit dari mereka yang masih belum lancar dalam membaca serta berhitung, dan mengalami kesulitan dalam memahami isi tulisan atau konteks dari kata-kata yang dibaca atau materi yang disampaikan. Pada aspek literasi baca, 7 dari 10 anak dapat mengenali huruf dan menyebutkannya dengan benar, tetapi hanya 4 anak yang mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar. Hal serupa juga terjadi pada literasi keuangan, di mana walaupun 8 anak mengenal nominal uang mainan, hanya 6 anak yang dapat memahami konsep menabung dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan secara benar.

**Tabel 1. Hasil Pemahaman Anak Sebelum dan Sesudah Kegiatan**

Aspek Pemahaman	Kegiatan	
	Persentase	Persentase
	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Memahami tanda baca	40%	85%
Menulis cerita	35%	80%
Memahami keuangan	30%	75%

<sup>A</sup>catatan: Data diperoleh dari hasil kuis singkat yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis permainan sangat tepat untuk menjangkau anak-anak yang mengalami putus sekolah. Meskipun kemampuan menulis anak cukup baik, perlu adanya perhatian lebih pada pengembangan kemampuan membaca yang lancar, berhitung, dan pemahaman isi tulisan agar mereka dapat lebih siap memasuki pendidikan formal atau kegiatan belajar lanjutan. Program lanjutan dengan pendekatan serupa sangat direkomendasikan untuk meningkatkan aspek literasi yang masih perlu dikembangkan tersebut.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan peningkatan literasi baca, tulis, dan literasi keuangan bagi anak usia 6–10 tahun yang mengalami putus sekolah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis permainan edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan mudah diterima oleh anak-anak. Selama kegiatan, sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu menulis dengan cukup baik, khususnya dalam menulis nama dan kata-kata sederhana. Meski demikian, masih ditemukan keterbatasan dalam kelancaran membaca, kemampuan berhitung dasar, dan pemahaman terhadap isi tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan selama satu hari belum cukup untuk mengatasi keterlambatan literasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, disarankan adanya tindak lanjut dalam bentuk kegiatan yang berkelanjutan serta dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar agar anak-anak tetap mendapatkan akses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Program ini membuktikan bahwa metode belajar yang ramah anak, bila dilaksanakan secara konsisten, dapat menjadi jembatan penting untuk mengembalikan semangat belajar pada anak-anak yang terputus dari pendidikan formal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak RT dan seluruh warga Kampung Malang RT 01/RW 05, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang atas sambutan hangat, kerja sama yang luar biasa, serta dukungan penuh yang diberikan selama kegiatan pengabdian ini berlangsung. Tanpa peran aktif dan keterbukaan dari warga setempat, khususnya anak-anak yang menjadi peserta, kegiatan ini tidak akan berjalan sebaik dan bermakna ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Pamulang (UNPAM) yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi kami, mahasiswa, untuk mengembangkan diri sekaligus berkontribusi langsung kepada masyarakat melalui Program Kreativitas Mahasiswa.

Tak lupa, rasa terima kasih yang mendalam kami haturkan kepada Bapak Muhammad Ridwan, S.E., M.M., CT selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah membimbing kami sejak awal hingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Bimbingan dan arahan beliau menjadi fondasi penting dalam keberhasilan program ini.

Semoga segala bentuk dukungan dan kerja sama yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan terus membawa manfaat bagi

masyarakat sekitar maupun generasi muda di masa depan.

Diharapkan kegiatan ini dapat terus dilanjutkan dengan dukungan masyarakat dan lembaga pendidikan, serta menjadi contoh untuk kegiatan serupa di wilayah lain.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dan Peserta PKM)



(Gambar 2. Pembukaan PkM)



(Gambar 3. Foto Pada Saat Pemberiaan Materi)



(Gambar 4. Foto pada saat Penerimaan Cendera Mata/Bingkisan)



## REFERENSI

- Aulia, D. (2018). Peningkatan Literasi Keuangan Anak Usia Dini Melalui Media Visual Interaktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–52.
- Fatimah, N. (2021). Edukasi Menabung Sejak Dini sebagai Dasar Literasi Keuangan pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 133–140.
- Kurniawati, T. (2020). Metode Bermain dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 21–29.
- Nursyifa, A. (2018). Kajian Cultural Lag dalam Kehidupan Masyarakat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 1–24.
- Rahmawati, I. (2019). Pembelajaran Literasi Keuangan Melalui Permainan Simulasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3), 215–222.
- Sari, M. R., & Yusuf, H. (2022). Pengaruh Pembelajaran Interaktif Terhadap Minat Menulis Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 98–105.
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Yusuf, A., & Lina, R. (2020). Literasi Finansial Anak melalui Simulasi Jual Beli di Sekolah. *Jurnal PAUD Nusantara*, 4(2), 77–85.
- Oktaviani, R., & Arifin, R. (2020). Pengaruh Permainan Edukatif terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 123–132.